

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Pra penelitian

Penelitian dengan judul "Kecemasan Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Azhaar Tulungagung" adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kecemasan matematika siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan kemampuan matematika yang di miliki.

Hari Senin 20 april 2020, Peneliti meminta izin non formal kepada kepala sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, ustadzah Tuti Haryati untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan di SMP Islam Al Azhaar adalah penelitian tentang kecemasan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan kemampuan matematika siswa. Kepala sekolah mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan memberi arahan untuk menghubungi ustadzah Yuni selaku Waka Kurikulum sekaligus salah satu guru matematika di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

Kegiatan selanjutnya, peneliti menyusun instrument penelitian berupa tes tulis yang terdiri dari dua soal materi SPLDV. Instrumen tersebut dikonsulkan kepada dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing,

Instrument tersebut divalidasi kelayakannya oleh beberapa ahli. Validator yang mevalidasi instrument tes dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Validator

No	Nama validator	Jabatan
1	Farid Maratus Sholihah, S.Si, M.Pd	Dosen Matematika di IAIN Tulungagung
2	Anisak Heritin, S.Si, M.Pd	Dosen Matematika di IAIN Tulungagung
3	Ustadzah Yuni	Guru Matematika di SMP Islam Al Azhaar

Kamis 04 juni 2020, instrument penelitian divalidasikan kepada validator I, yakni ibu Farid Maratus Sholihah, S.Si, M.Pd. validator 1 memberikan saran untuk melakukan perbaikan pada soal nomor 1, setelah melakukan revisi, instrument disetujui dan dinyatakan valid pada hari Jumat 05 Juni 2020. Tahapan selanjutnya, peneliti memvalidasikan instrument ke validator II, Ibu Anisak Heritin, S.Si, M.Pd. pada hari Senin 8 juni 2020. Setelah dikoreksi, intrumen disetujui dan dinyatakan valid atau layak digunakan. Pada hari yang sama, peneliti menghubungi ustadzah Yuni, salah satu guru matematika yang juga merangkap jabatan sebagai WAKA Kurikulum untuk meminta izin dan meminta bimbingan selama melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Peneliti meminta saran kepada Ustadzah Yuni dalam menentukan subjek penelitian. Ustadzah Yuni memberikan enam nama siswa terpilih dan menyarankan sebagai subjek penelitian. Ustadzah Yuni menjelaskan kepada peneliti, bahwa subjek penelitian tersebut dipilih sesuai kriteria kebutuhan peneliti. Subjek ditentukan berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan hasil diskusi dengan beberapa guru matematika yang lain.

2. Pelaksanaan Penelitian.

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan saran ustadzah Yuni. Siswa yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah 2 siswa dengan kemampuan matematika tinggi, 2 siswa dengan kemampuan matematika sedang, dan 2 siswa dengan kemampuan matematika rendah. Untuk mempermudah penulisan serta menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti melakukan pengkodean kepada setiap subjek. Daftar subjek penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Inisial Subjek Penelitian

No.	Inisial Nama Subjek	Kode Subjek	Keterangan
1.	NA	S1	Kemampuan Matematika Tinggi
2.	DA	S2	Kemampuan Matematika Tinggi
3.	AR	S3	Kemampuan Matematika Sedang
4.	AG	S4	Kemampuan Matematika Sedang
5.	SY	S5	Kemampuan Matematika Rendah
6.	BN	S6	Kemampuan Matematika Rendah

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama berupa pemberian tes tulis kepada subjek penelitian. Sebelum mengerjakan soal, peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa soal tes adalah materi SPLDV. Peneliti berharap siswa lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi tes tulis yang akan diberikan dan siswa dapat mereview materi SPLDV yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tes tulis. Peneliti mengirimkan soal melalui *whatsapp*. Peneliti memberikan batasan waktu untuk menyelesaikan selama 50 menit.

Setelah waktu selesai, peneliti meminta siswa mengirimkan hasil pekerjaannya dan meminta kesediaan subjek penelitian untuk melaksanakan wawancara besok harinya.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan wawancara. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan *video call* kepada subjek penelitian. Peneliti memberi pertanyaan yang telah peneliti susun sesuai dengan indikator kecemasan matematika. Peneliti juga merekam kegiatan wawancara tersebut untuk memudahkan dalam menganalisis dan memahami hasil wawancara. Indikator kecemasan matematika sebagai berikut:

Tabel 4.3
Indikator Kecemasan Matematika

Variabel	Komponen	Indikator
Kecemasan matematika	Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi fisiologis diantaranya gelisah, gemetar, reaksi mengejutkan dan ucapan cepat pada saat pembelajaran matematika
	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi kognitif diantaranya adalah perhatian terganggu, konsentrasi yang buruk, lupa, dan bingung pada saat ulangan atau pembelajaran matematika.
	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi afektif diantaranya adalah gelisah, tegang, gugup, takut, frustrasi, khawatir dan malu pada saat ulangan atau pembelajaran matematika

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban tes dan hasil wawancara. Tahapan penelitian selanjutnya yakni penyajian dan analisis data. Dua data tersebut akan menjadi bahan analisis peneliti dan tolok ukur untuk mendeskripsikan dan

menyimpulkan kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Peneliti menggunakan kode untuk mempermudah dalam penyajian data dalam menuliskan kode di setiap hasil tes tulis dan wawancara kepada keenam subjek sebagai berikut:

➤ Kode hasil tes tulis

S = Subjek

Q = Soal

T = Tahapan pemecahan masalah menurut polya

➤ Kode siswa

S1= subjek 1

S4= subjek 4

S2= subjek 2

S5= subjek 5

S3= subjek 3

S6= subjek 6

➤ Kode wawancara

P= peneliti

S= subjek

Instrumen tes tulis yang digunakan dalam peneliti disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.4
Intrumen Tes Tulis

No	Soal	Kode
1	Ardi berbelanja di toko Mugolaris membeli 2 buah buku tulis yang memiliki harga yang sama dan 3 buah pulpen yang memiliki harga yang sama, jika ardi membayar dengan uang Rp.42.000,00 dan Harga sebuah buku tulis lebih mahal 2 kali lipat dari pada harga pulpen, berapakah harga masing-masing barang?	Q1
2	Pada suatu tempat parkir terdapat 40 kendaraan yang terdiri dari mobil dan motor. Jumlah semua roda kendaraan adalah 100. Biaya parkir sebuah mobil sebesar Rp 2000,00 dan biaya parkir sebuah motor Rp1000,00. Berapa jumlah uang parkir dari kendaraan motor tersebut?	Q2

Berikut ini diuraikan secara lebih rinci hasil tes tulis dan wawancara untuk mendeskripsikan kecemasan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV. Untuk mempermudah dalam memahami kecemasan matematika siswa dalam memecahkan masalah. Maka pemaparan data disajikan setelah memaparkan hasil pemecahan masalah pada tiap butir soal dari masing-masing subjek.

1. Kecemasan matematika siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan kemampuan matematika tinggi

a. Analisis data subjek 1

1) Nomor 1

Berikut ini merupakan hasil tes subjek 1(S1) untuk soal nomor 1

Diket: • Ardi membeli 2 buku (b) dan 3 pulpen (p)
 • Ardi membayar 42.000
 • Harga buku (b) lebih mahal 2 kali dari pulpen (p)
 Ditanya: Harga masing-masing barang?

Jawab: $2b + 3p = 42.000$ | $b = 2p$
 $b = 2p$ | $\times 2 \quad 2b = 4p$

$2b + 3p = 42.000$	$b = 2p$
$2b - 4p = 0$	$b = 3.6.000$
$7p = 42.000$	$b = 12.000$ (buku)
$p = 6.000$ (pulpen)	

p = pulpen
b = buku

T1 (blue arrow) points to the initial equations.
 T2 (green arrow) points to the substitution step.
 T3 (red arrow) points to the final solution.

Gambar 4.1 jawaban S1 pada Q1

Berdasarkan hasil tes tulis yang telah dituliskan S1 pada gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa S1 dapat menyelesaikan tahapan pemecahan polya dengan baik. ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

- P : Apa kamu paham dengan soal yang diberikan?
 S1 : Paham
 P : Apa informasi yang kamu ketahui dari soal?
 S1 : diketahui Ardi membeli 2 buku dan 3 pulpen, lalu dia membayar sebesar Rp 42.000.00 dan harga 1buku tulis lebih mahal 2 kali lipat dari harga pulpen.
 P : apa yang ditanyakan dalam soal?
 S1 : yang ditanyakan berapa harga masing-masing barang.
 P : metode apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal
 S1 : metode campuran, eliminasi dan substitusi.
 P : Apakah kamu sudah yakin dengan jawabanmu?
 S1 : Insya Allah yakin.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara peneliti dengan Subjek 1(S1). S1 dapat memahami masalah pada nomor 1 dengan menuliskan dan menjelaskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan. S1 mampu membuat rencana yang benar dilihat dari hasil wawancara, S1 mampu menyebutkan metode yang digunakan dalam pemecahan masalah materi SPLDV, S1 tidak sekedar tau metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pada soal 1, S1 dapat menuliskannya dengan baik dan mampu mengoperasikan dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara S1 juga mengatakan sudah yakin dengan hasil yang dituliskan. S1 yakin dengan kemampuannya yang dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan baik.

a) Reaksi fisiologis

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan wawancara hasil tes tulis yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tidak menemukan adanya reaksi fisiologis yang menunjukkan adanya kecemasan matematika, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

P : Apakah kamu mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal atau ketika sebelum ulangan?

S1 :Tidak, Saya tipe orang yang tidak terlalu memikirkan ujian yang akan datang.

S1 menjawab pertanyaan dengan tenang dan tegas. S1 juga menunjukkan reaksi yang wajar dan santai ketika mengerjakan soal. Hal ini dilihat dari jawaban S1 dalam wawancara yang mengatakan bahwa soal yang diberikan tidak sulit dengan alasan bahwa soal yang dikerjakan mirip dengan soal yang pernah diberikan guru. S1 juga tidak mengalami jantung yang berdebar ketika

mengerjakan soal atau sebelum ulangan dilaksanakan. Hal ini tegaskan S1 dengan pernyataannya yang mengatakan bahwa S1 bukan tipe yang terlalu memikirkan ulangan yang akan dilaksanakan sehingga S1 tidak mengalami reaksi fisiologis yang menunjukkan adanya gejala kecemasan matematika.

b) Reaksi Kognitif

Berdasarkan hasil tes tulis S1 dapat memecahkan masalah dengan baik dan benar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut ini.

P : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?

S1 : Insya Allah yakin.

P : Ketika mengerjakan soal matematika, apa tidak lupa dengan rumusnya?

S1 : Tidak, karena saya mencatat apa yang disampaikan guru dan dan sering berlatih soal

P :Apakah kamu merasa terganggu ketika mengerjakan soal ulangan?

S1 :tidak karena saya mengerjakan soal ditempat yang tenang. Saya merasa terganggu karena keramaian, hal itu membuat saya tidak bisa konsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara, S1 tidak ragu dengan jawaban yang ditulis. S1 memiliki kebiasaan mencatat apa yang disampaikan guru dan sering berlatih soal. Karena kebiasaan tersebut, S1 dapat menuliskan hasil tes nomor 1 dengan benar sesuai dengan gambar 4.1 dan tidak lupa dengan rumus ketika ulangan. S1 juga bisa berkonsentrasi dalam mengerjakan soal dan tidak terganggu ketika mengerjakan soal karena menurut jawaban S1, S1 mengerjakan soal ditempat yang tenang sehingga jauh dari keramaian. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa S1 tidak mengalami suatu reaksi kognitif yang mengarah adanya gejala kecemasan matematika.

c) Reaksi Afektif

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat adanya reaksi afektif pada S1. Reaksi ini peneliti temukan dari sikap S1 yang menunjukkan hasil jawabannya dan menanyakan kebenaran jawaban yang ditulis S1 kepada peneliti. peneliti menyimpulkan dari sikap S1 tersebut bahwa S1 khawatir jika jawaban yang ditulis tidak sesuai dengan keinginan peneliti meskipun S1 sudah yakin dengan jawaban yang dituliskannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, tes tulis dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa S1 mengalami gejala kecemasan matematika ringan. Hal ini dilihat dari reaksi afektif yang menunjukkan adanya kekhawatiran S1 dengan jawaban yang ditulisnya.

2) Nomor 2

Berikut ini merupakan hasil tes subjek 1(S1) untuk soal nomor 2

The image shows a handwritten solution on lined paper, divided into three sections labeled T1, T2, and T3.

T1 (Problem Statement):

2) Diket: • di tempat parkir terdapat 40 kendaraan (mobil & motor)
 • Jumlah roda semua = 100
 • Biaya parkir mobil = 2000, motor = 1000
 Dita: Jumlah uang parkir dari kendaraan motor?

T2 (Elimination Method):

Jawab

$b + t = 40$	$\times 2$	$2b + 2t = 80$
$4b + 2t = 100$	$\times 1$	$4b + 2t = 100$
		$-2b = -20$
		$b = \frac{20}{-2} = 10$

T3 (Substitution Method):

$b + t = 40$	Jumlah uang = $30 \cdot 1000$ $= 30.000 //$
$10 + t = 40$	
$t = 40 - 10$	
(motor) $t = 30$	

Gambar 4.2 Jawaban S1 pada Q2

Berdasarkan keseluruhan hasil tes pada nomor 2, S1 dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

- P* : Apa kamu paham dengan soal yang diberikan?
S1 : Paham
P : Apa informasi yang kamu ketahui dari soal?
S1 : diketahui pada tempat parkir terdapat 40 kendaraan yang terdiri dari mobil dan motor. Jumlah semua roda adalah 100. Biaya parkir mobil Rp.2000,00 dan motor Rp 1000,00
P : Apa yang ditanyakan dalam soal
S1 : berapa jumlah uang parkir kendaraan parkir.
P : metode apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal
S1 : metode campuran, eliminasi dan substitusi.
P : Apakah kamu sudah yakin dengan jawabanmu?
S1 : Insya Allah yakin.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara. Peneliti menyimpulkan bahwa S1 telah melakukan tahapan pemecahan masalah dengan baik dan benar. Sebagaimana hasil tes S1 pada nomor 1, S1 juga memperoleh hasil penyelesaian nomor 2 dengan

benar. S1 juga menuliskan tahapan pemecahan masalah dengan benar. Dimulai dari kemampuan S1 dalam memahami masalah yang sangat baik dibuktikan dengan menuliskan dan mampu menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan benar. S1 juga mampu menyebutkan rumus yang digunakannya dalam menyelesaikan masalah dengan tepat. S1 juga mampu melaksanakan tahapan ketiga dari pemecahan Polya yakni membuat rencana dengan benar karena S1 mampu menyebutkan metode yang dipakai dalam memecahkan masalah pada nomor 2. Dilihat dari hasil tes tulis S1 juga mampu mengoperasikan dengan benar dan berhasil memperoleh jawaban yang benar. Ketika peneliti mencoba menanyakan kepada S1 tentang kebenaran jawaban yang diperoleh. S1 menjawab bahwa S1 yakin dengan jawaban yang dituliskannya.

a) Reaksi fisiologis

Peneliti melakukan wawancara dengan S1 untuk mengetahui kecemasan matematika S1 sebagai berikut:

P : Apakah kamu mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal atau ketika sebelum ulangan?

S1 :Tidak,

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara pada tahapan pemecahan masalah. Peneliti tidak menemukan reaksi fisiologis yang menunjukkan adanya gejala yang menunjukkan siswa mengalami kecemasan. S1 juga menjawab pertanyaan dengan tegas dan yakin dengan jawabannya.

b) Reaksi Kognitif

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara nomor 2. S1 dapat menuliskan tahapan pemecahan masalah dengan baik. S1 juga dapat menjelaskan tahapan pemecahan masalah dengan benar dan sesuai dengan hasil tes yang dituliskannya. Pada tahapan pemecahan masalah yang dituliskannya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

P : *Soalnya mudah atau sulit?*

S1 : *mudah, tapi dibilang sulit juga tidak gampang sekali. Karena soal-soalnya mirip-mirip dengan soal yang diberi guru.*

P : *jadi gak bingung cara mengerjakannya ya?*

S1 : *tidak*

Berdasarkan pernyataan S1 dalam wawancara, S1 mengatakan bahwa soal yang diberikan peneliti mirip dengan soal yang pernah diberikan sebelumnya. S1 juga mengatakan bahwa tidak bingung menyelesaikan soal tersebut. Pernyataan S1 ini menunjukkan bahwa S1 memiliki pemahaman yang baik pada materi SPLDV terutama pada soal yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes S1 yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa S1 mampu berkonsentrasi dalam memecahkan masalah dan memiliki gambaran yang baik dalam merencanakan dan menyelesaikan soal. secara tidak langsung S1 menunjukkan bahwa S1 mampu mengingat materi yang telah dipelajari.

c) Reaksi Afektif

Peneliti tidak menemukan adanya reaksi afektif seperti ragu, takut atau khawatir dalam mengerjakan soal nomor 2 yang menunjukkan adanya kecemasan matematika ketika S1 mengerjakan soal matematika. Berikut hasil wawancara peneliti dengan S1:

- P* : ada rasa khawatir atau takut salah?
S1 : enggak.
P : apakah kamu yakin dengan jawabanmu?
S1 : ya saya yakin.

Dilihat dari hasil wawancara diatas, S1 mengatakan yakin dengan jawaban yang dituliskannya dan mengatakan tidak merasa takut atau khawatir. Bahkan S1 mampu menyelesaikan soal yang diberikan dalam waktu yang singkat dan benar. S1 juga merupakan subjek penelitian pertama yang berhasil mengerjakan soal. Berdasarkan hasil wawancara diatas, S1 memang tidak mengalami reaksi afektif yang menunjukkan adanya kecemasan matematika.

b. Analisis Data Subjek 2

1) nomor 1

Handwritten work for a system of linear equations:

1) $(2x) + 3y = 42000$
 $(2 \cdot 3y) + 3y = 42000$
 $4y + 3y = 42000$
 $7y = 42000$
 $y = 6000$

• Buku Tulis = 4.6000
 retuh = $\frac{24.000}{2}$
 harga satu = 12.000

• Pulpen = 3.6000
 retuh = 18.000

harga satu = 6000

Labels T2 and T3 are present on the left and right sides of the image respectively, with arrows pointing to the work.

Gambar 4.3 Jawaban S2 pada Q1

Berdasarkan keseluruhan hasil tes pada nomor 1, S2 dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik, akan tetapi S2 tidak menuliskan kembali informasi

yang diketahui dan ditanyakan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikut:

- P : apa kamu paham dengan soal yang diberikan?*
S2 :Alhamdulillah paham
P : apa informasi yang diketahui?
S2 :Ardi membeli 2 buku dan 3 pulpen, lalu dia membayar sebesar Rp 42.000.00 dan harga 1buku tulis lebih mahal 2 kali lipat dari harga pulpen.
P :apa yang ditanyakan dalam soal?
S2 : harga 1 buku dan 1pulpen
P :Metode apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal?
S2 :metode substitusi
P :Apakah kamu sudah yakin dengan jawabanmu?
S2 :Insya Allah sudah

Berdasarkan hasil tes, jawaban S2 secara keseluruhan sudah benar, S2 mampu memahami masalah yang diberikan dengan baik hal ini dilihat dari hasil wawancara S2 mampu menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, meskipun S2 tidak menuliskan kembali informasi yang diketahui dan yang ditanyakan di lembar jawaban. Berdasarkan hasil wawancara, S2 mampu membuat perencanaan masalah dengan baik, hal ini dikarenakan S2 dapat menjelaskan metode yang dipakai S2 dalam memecahkan masalah. Tahapan selanjutnya pelaksanaan perencanaan masalah, dengan menggunakan metode yang telah direncanakan, S2 juga mampu mengoperasikan dengan benar. S2 juga mengatakan bahwa S2 sudah yakin dengan jawaban yang ditulisnya.

a) Reaksi fisiologis

Peneliti tidak menemukan adanya reaksi fisiologis yang menunjukkan adanya gejala kecemasan matematika. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti.

S2 terlihat tenang dan tidak menunjukkan reaksi yang wajar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan S2:

P : apakah kamu merasa jantung berdebar ketika mengerjakan soal?
S2 :tidak

Dilihat dari hasil wawancara diatas, S2 mengaku tidak merasakan jantung berdebar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa S2 tidak mengalami kecemasan matematika ketika mengerjakan soal nomor 1.

b) Reaksi Kognitif

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara dalam memecahkan masalah. S2 dapat memahami dan menyelesaikan soal dengan benar. Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti tidak menemukan adanya reaksi kognitif yang mengarah kepada kecemasan matematika. S2 dapat memecahkan masalah dengan baik dan benar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut ini.

P : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?
S2 : Insya Allah yakin.
P : Ketika mengerjakan soal matematika, lupa gak dengan rumusnya?
S2 : Tidak, kan udah persiapan tho us
P :Apakah merasa terganggu ketika mengerjakan soal ulangan?
S2 : enggak.

Berdasarkan hasil wawancara, S2 mengatakan yakin dengan jawaban yang ditulisnya. S2 juga menjelaskan bahwa S2 tidak lupa rumus ketika mengerjakan soal karena S2 mempersiapkan dengan belajar sebelum ulangan. S2 juga tidak mengalami gangguan ketika mengerjakan soal sehingga bisa berkonsentrasi.

c) Reaksi Afektif

Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan S2 untuk mengetahui reaksi afektif yang dialami S2:

- P : *kamu merasa khawatir gak ketika mengerjakan soal?*
 S2 : *ya*
 P : *khawatir kenapa?*
 S2 : *khawatir takutnya jawabannya tidak sesuai*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, S2 mengaku mengalami kekhawatiran jika jawaban yang telah dituliskannya tidak sesuai. Kekhawatiran yang dialami S2 menunjukkan adanya gejala kecemasan pada S2

2) Nomor 2

Berikut hasil jawaban S2 pada soal nomor 2:

2) eliminasi

$$\begin{array}{r} x + y = 40 \quad (\text{dikali } 2) \\ 2x + 4y = 100 \\ \hline 2x + 2y = 80 \\ 2x + 4y = 100 \\ \hline -2y = -20 \\ y = 10 \quad (\text{jumlah mobil}) \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2x + 4y = 100 \\ 2x + (4 \cdot 10) = 100 \\ 2x + 40 = 100 \\ x = \frac{60}{2} \\ x = 30 \quad (\text{jumlah motor}) \end{array}$$

Tarif motor : $30 \times 1000 = 30.000$
 Tarif mobil : $10 \times 2000 = 20.000$
 Seluruhnya : $30.000 + 20.000 = 50.000$

Gambar 4.4 Jawaban S2 pada Q2

Berdasarkan hasil tes yang ditunjukkan pada **gambar 4.4** di atas. S2 dapat menuliskan jawaban dengan benar. Hanya saja S2 tidak menuliskan kembali

informasi yang diketahui dan ditanyakan. berikut hasil wawancara peneliti dan

S2:

P : apa kamu paham dengan soal yang diberikan?

S2 : Paham

P : Apa informasi yang diketahui?

S2 :pada tempat parkir terdapat 40 kendaraan yang terdiri dari mobil dan motor. Jumlah semua roda adalah 100. Biaya parkir mobil Rp.2000,00 dan motor Rp 1000,00

P : Apa yang ditanyakan dalam soal

S2 : Jumlah uang parkir kendaraan motor.

P :Metode apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal?

S2 :soal pertama menggunakan metode campuran, eliminasi dan substitusi.

P :Apakah kamu sudah mengoreksi dan yakin dengan jawabanmu?

S2 :Insya Allah sudah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, secara keseluruhan S2 telah menuliskan jawaban dengan benar melalui tahapan pemecahan masalah Polya. Pada tahapan ini, berdasarkan hasil wawancara, S2 mengatakan bahwa mampu memahami soal yang diberikan. S2 juga mampu menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan S2. Akan tetapi S2 tidak menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahapan selanjutnya tahapan perencanaan masalah, pada tahapan ini S2 mampu melaksanakan perencanaan masalah dengan baik. Dilihat dari hasil wawancara. S2 mampu menjelaskan metode yang digunakan dalam memecahkan masalah. Tahapan selanjutnya dalam pemecahan masalah menurut polya yakni pelaksanaan masalah pada tahapan ini S2 juga dapat mengoperasikan dengan benar sehingga menemukan jawaban yang sesuai dengan yang ingin ditanyakan dengan benar. S2 juga mengatakan bahwa S2 sudah yakin dengan jawaban yang ditulisnya.

a) Reaksi fisiologis

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan S2 untuk mengetahui reaksi fisiologis yang dialami S2:

- P* : Apakah kamu mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal?
S2 : tidak. Tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas. S2 mengatakan tidak mengalami jantung berdebar. S2 juga menegaskan bahwa S2 tidak pernah mengalami reaksi jantung berdebar ketika mengerjakan soal. Berdasarkan pengamatan, peneliti juga tidak menemukan adanya reaksi fisiologis lain yang menunjukkan adanya kecemasan matematika. karena selama wawancara, S2 juga terlihat santai. S2 juga menjawab pertanyaan dengan tenang.

b) Reaksi Kognitif

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara dalam memecahkan masalah. S2 dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan benar. sebagaimana soal nomor 1 yang dapat diselesaikan dengan baik oleh S2. Pada nomor 2 S2 juga tidak mengalami reaksi kognitif yang menunjukkan adanya kecemasan matematika. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

- P* : soalnya mudah gak?
S2 : mudah
P : apakah kamu yakin dengan jawabanmu?
S2 : yakin
P : tadi mengalami lupa atau bingung cara mengerjakannya gak?
S2 : enggak.

Hasil wawancara di atas, siswa dapat mengerjakan soal nomor 2 dengan baik. S2 tidak mengalami kesulitan dari soal nomor 2. berdasarkan hasil tes soal

nomor 2, S2 dapat mengerjakan soal nomor 2 dengan benar. S2 mengaku yakin dengan jawaban yang ditulis. S2 juga mengatakan tidak bingung dan lupa cara menyelesaikan soal nomor 2. Berdasarkan hasil tes tulis nomor 2, wawancara dan pengamatan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada reaksi kognitif S2 yang menunjukkan adanya kecemasan S2 ketika mengerjakan soal nomor 2

c) Reaksi Afektif

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa S2 memang tidak mengalami kecemasan pada saat mengerjakan soal nomor 2. Tidak seperti pada saat mengerjakan soal nomor 1, berikut hasil wawancara peneliti dengan S2:

P : *ada rasa khawatir gak?*
S2 : *gak*

Berdasarkan hasil wawancara S2 tidak mengalami kekhawatiran tidak seperti hasil wawancara pada nomor 1, dimana S2 mengalami kekhawatiran jika jawaban yang ditulisnya tidak sesuai. S2 juga tidak merasa ragu dengan jawaban yang ditulis di lembar jawaban.hal ini sejalan dengan pernyataan S2 yang mengatakan bahwa S2 yakin dengan jawaban yang ditulisnya.

2. Kecemasan Matematika Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Sedang.

a. Analisis Data Subjek 3

1) nomor 1

Berikut hasil tes S3 pada soal nomor 1

$x = 2y$
 $2x + 3y = 42.000$
 $2(2y) + 3y = 42.000$
 $4y + 3y = 42.000$
 $7y = 42.000$
 (pulpen) $y = 6000$
 $x = 2y$
 $x = 2(6000)$
 $= 12.000$ (Buku)

Gambar 4.5 Jawaban S3 pada Q1

Berdasarkan penyelesaian yang dilakukan oleh S3 dalam menyelesaikan soal nomor 1. S3 dapat menyelesaikan dengan benar. Tetapi S3 tidak menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanyakan. S3 dapat merencanakan dengan baik dan melaksanakan rencana tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih lanjut mengenai langkah-langkah Polya sebagai berikut:

P : Apa kamu paham dengan soal yang diberikan?

S3 : Ya, saya paham.

P : Apa informasai yang kamu ketahui dari soal?

S3 : Ardi membeli 2 buku dan 3 pulpen, lalu dia membayar sebesar Rp 42.000.00 dan harga 1 buku tulis lebih mahal 2 kali lipat dari harga pulpen.

P : apa yang ditanyakan dalam soal?

S3 : harga masing-masing barang.

P : apa metode yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal ini?

S3 : Substitusi.

P : Apakah kamu sudah yakin dengan jawaban yang kamu tulis?

S3 : Saya kurang yakin

P : Apakah kamu sudah mengecek kebenarannya?

S3 : Sudah.

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara serta pengamatan peneliti, S3 mampu memahami masalah pada soal nomor 1, S3 mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik. S3 juga dapat merencanakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan benar. Dalam melaksanakan rencana, S3 mampu melaksanakan rencana dengan benar dan mengoperasikan dengan benar. pada langkah terakhir tahapan pemecahan masalah, S3 mengatakan bahwa S3 sudah mengecek jawaban yang ditulisnya.

a) Reaksi fisiologis

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan wawancara hasil tes tulis yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tidak menemukan adanya reaksi fisiologis yang menunjukkan adanya kecemasan matematika, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

P : soalnya tadi mudah atau sulit?

S3 : mudah

P : Apakah kamu mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal, atau ketika ulangan?

S3 : tidak

Berdasarkan hasil wawancara, S3 tidak mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal. S3 juga menunjukkan reaksi yang wajar dan santai ketika

mengerjakan soal. S3 juga tidak mengalami reaksi lain yang menunjukkan adanya gejala kecemasan matematika.

b) Reaksi Kognitif

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara dalam memecahkan masalah. S3 dapat memecahkan masalah dengan baik dan benar. Sehingga tidak terlihat adanya gejala kecemasan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lebih lanjut mengenai reaksi kognitif yang dialami S3 sebagai berikut:

- P : Ketika mengerjakan soal matematika, lupa gak dengan rumusnya?*
S3 : Tidak, karena saya belajar sebelumnya.
P :Apakah kamu merasa terganggu ketika mengerjakan soal ulangan sehingga tidak bisa konsentrasi mengerjakan soal?
S3 :tidak. Karena tempatnya tenang dan tidak ramai.

Dilihat dari hasil tes pada soal nomor 1. S3 dapat mengerjakan soal dengan benar. hal ini didukung dengan hasil wawancara, S3 mengatakan tidak lupa dengan rumus atau metode untuk menyelesaikan tes. S3 juga tidak mengalami gangguan ketika mengerjakan soal sehingga S3 dapat konsentrasi mengerjakan soal.

c) Reaksi Afektif

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui reaksi afektif yang dialami S3 sebagai berikut:

- P :Apakah ada rasa khawatir ketika mengerjakan soal matematika tersebut ?*
S3 : ada, karena saya tidak yakin dengan jawab yang saya tulis.

Hasil wawancara sebelumnya S3 juga mengatakan bahwa tes yang diberikan mudah. Bahkan S3 telah melakukan pemeriksaan pada jawaban yang dituliskannya.akan tetapi S3 tetap tidak yakin dengan jawaban yang dituliskannya. Dilihat

dari hasil wawancara diatas. S3 mengalami reaksi yang menunjukkan adanya kecemasan matematika. Rasa khawatir S3 membuat S3 ragu dan tidak yakin dengan jawaban yang dituliskan.

2) Nomor 2

Berikut hasil tes S3 pada soal nomor 2:

The image shows handwritten mathematical work on lined paper. It is annotated with a green box labeled 'T2' on the left and a red box labeled 'T3' on the right. The work consists of the following steps:

$$\begin{array}{l|l} 40 = x + y & 160 = 4x + 4y \\ 100 = 4x + 2y & 100 = 4x + 2y \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 60 = 2y \\ 30 = y \end{array}$$

$$\begin{array}{l} 40 = x + y \\ 40 = x + 30 \\ x = 40 - 30 = 10 \end{array}$$

$$\text{motor} = 30 \times 1000 : 30.000$$

Gambar 4.6 Jawaban S3 pada Q2

Berdasarkan hasil tes yang ditunjukkan pada **gambar 4.6** di atas. S3 dapat menuliskan jawaban dengan benar. Hanya saja S3 tidak menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanyakan. S3 juga membuat perencanaan dengan baik. S3 juga mampu melakukan pengoperasian dengan benar. berikut hasil wawancara peneliti dan S3:

P : apa kamu paham dengan soal yang diberikan?

S3 : Paham

P : Apa informasi yang diketahui?

S3 : pada tempat parkir terdapat 40 kendaraan yang terdiri dari mobil dan motor. Jumlah semua roda adalah 100. Biaya parkir mobil Rp.2000,00 dan motor Rp 1000,00

P : Apa yang ditanyakan dalam soal

S3 : Jumlah uang parkir kendaraan motor.

P : Metode apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal?

- S3 :soal pertama menggunakan metode campuran, eliminasi dan substitusi.*
P :Apakah kamu sudah mengoreksi dan yakin dengan jawabanmu?
S3 :Insya Allah sudah

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara serta pengamatan peneliti, S3 mampu memahami masalah pada soal nomor 2, dalam wawancara S3 mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik. S3 juga dapat merencanakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan benar. Dalam melaksanakan rencana, S3 mampu melaksanakan rencana dengan benar dan mengoperasikan dengan benar. pada langkah terakhir tahapan pemecahan masalah, S3 mengatakan bahwa S3 jsudah mengecek jawaban yang ditulisnya.

a) Reaksi fisiologis

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan wawancara hasil tes tulis yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tidak menemukan adanya reaksi fisiologis yang menunjukkan adanya kecemasan matematika, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

- P : Soalnya mudah atau sulit?*
S3 :Tidak sulit.
P : Apakah kamu mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal,atau ketika ulangan?
S3 : tidak

Berdasarkan hasil wawancara, S3 tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. S3 juga tidak mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal atau sebelum ulangan dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan peneliti selama wawancara berlangsung, S3 terlihat tenang. Peneliti juga tidak menemukan adanya reaksi fisiologis yang menunjukkan adanya kecemasan pada S3.

b) Reaksi kognitif

Berdasarkan hasil tes tulis dalam memecahkan masalah. S3 dapat memecahkan masalah dengan baik dan benar. selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui reaksi kognitif S3 sebagai berikut:

P :apakah kamu bisa mengerjakan soal yang diberikan?

S3 :bisa

P :Apakah kamu merasa terganggu sehingga tidak bisa konsentrasi ketika mengerjakan soal ulangan?

S3 :tidak.

Berdasarkan wawancara diatas. S3 dapat mengerjakan soal nomor 2 dengan tetap bisa fokus dan konsentrasi. Berdasarkan pengamatan peneliti. S3 juga tidak mengalami reaksi kognitif yang menunjukkan adanya gejala kecemasan. hal ini didukung dengan hasil tes S3 yang dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar.

c) Reaksi afektif

Berikut hasil wawancara peneliti untuk mengetahui reaksi afektif siswa ketika mengerjakan soal nomor 2:

P :Apakah ada rasa khawatir ketika mengerjakan soal matematika tersebut ?

S3 : ya.

Berdasarkan hasil wawancara, S3 mengaku mengalami rasa khawatir. S3 menjelaskan bahwa S3 tidak yakin dengan jawaban yang ditulisnya. Reaksi yang dialami S3 menunjukkan bahwa S3 mengalami gejala kecemasan. Berdasarkan hasil pengamatan, tes tulis dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa S3 mengalami

gejala kecemasan matematika. Hal ini dilihat dari reaksi afektif yang menunjukkan adanya kekhawatiran S3 dengan jawaban yang ditulisnya.

b. Analisis Subjek Nomor 4

1) nomor 1

Berikut hasil tes S4 pada soal nomor 1:

Handwritten solution for a system of linear equations in two variables:

$x = \text{buku}$
 $y = \text{pulpen}$

$2x + 3y = 42.000$
 $2(2y) + 3y = 42.000$
 $4y + 3y = 42.000$
 $7y = 42.000$
 $y = 6000$

$2x + 3y = 42.000$
 $2x + 3(6000) = 42.000$
 $2x + 18000 = 42.000$
 $2x = 42.000 - 18000$
 $2x = 24.000$
 $x = 12.000$

The solution is annotated with boxes T2 and T3 and arrows. T2 points to the substitution step, and T3 points to the final result.

Gambar 4.7 Jawaban S4 pada Q1

Berdasarkan hasil tes S4 dalam menyelesaikan masalah soal nomor 1, S4 belum bisa menyelesaikan soal dengan benar. S4 juga tak menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal seperti pada lembar jawaban. S4 juga dapat merencanakan dengan baik dan melaksanakan rencana tersebut. Pada proses pengoperasian S4 mengalami perhitungan yang salah. peneliti melakukan wawancara dengan S4 untuk mengetahui lebih lanjut mengenai langkah-langkah Polya sebagai berikut:

- P* : Apa kamu paham dengan soal yang diberikan?
S4 : paham, tetapi ada beberapa yang saya kurang paham.
P : Apa informasi yang kamu ketahui dari soal?

S4 : harga 2 buku dan 3 pulpen, sebesar Rp 42.000.00 dan harga 1 buku tulis lebih mahal 2 kali lipat dari harga pulpen.

P : apa yang ditanyakan dalam soal?

S4 : yang ditanyakan berapa harga masing-masing barang.

P : Metode apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal?

S4 : Substitusi

P : apakah sudah mengecek jawabannya?

S4 : sudah.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa S4 memahami masalah dengan baik. S4 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan. Ketika merencanakan penyelesaian, S4 juga mampu menentukan metode yang benar. Dalam pelaksanaannya juga sudah benar hanya saja ketika melakukan pengoperasian S4 melakukan kesalahan perhitungan.

a) Reaksi fisiologis

Berikut hasil wawancara peneliti dengan S4 untuk mengetahui reaksi fisiologis yang dialami S4:

P : Apakah kamu mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal, atau ketika ulangan?

S4 : ia, dredek.

Berdasarkan hasil wawancara, S4 mengatakan bahwa dia mengalami reaksi jantung berdebar. Reaksi ini menunjukkan bahwa S4 mengalami gejala kecemasan matematika. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dilihat dari reaksi fisiologis yang dialami S4 maka dapat disimpulkan bahwa S4 mengalami gejala kecemasan.

b) Reaksi Kognitif

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara dalam memecahkan masalah. S4 melakukan kesalahan perhitungan ketika melakukan pengoperasian dalam memecahkan masalah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut ini:

- P* : *soalnya tadi mudah atau sulit?*
S4 : *soalnya mudah tapi caranya yang susah,lupa karena jarang dipelajari.*
P : *jadi, ketika mengerjakan soal tadi lupa dengan rumusnya atau cara mengerjakannya ya?*
S4 : *ya, tapi saya mencoba mengerjakannya, dan mengingat karena sebelumnya saya belajar dulu.*

Berdasarkan hasil tes yang dituliskan S4 pada nomor 1. S4 melakukan kesalahan dalam pengoperasian, padahal dalam wawancara pada tahap pemecahan soal nomor 1, S4 mengatakan S4 telah mengoreksi jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa s4 kurang konsentrasi sehingga tidak teliti dalam melakukan perhitungan dan pengecekan. S4 juga mengaku lupa dan merasa kesulitan mengerjakan soal.. Reaksi kognitif tersebut menunjukkan bahwa S4 mengalami kecemasan matematika.

c) Reaksi Afektif

Berikut hasil wawancara peneliti untuk mengetahui reaksi afektif siswa ketika mengerjakan soal nomor 1:

- P* : *Apakah ada rasa khawatir ketika mengerjakan soal matematika tersebut ?*
S4 : *ya. Saya tidak yakin dengan jawaban yang saya tulis*

Berdasarkan hasil wawancara, S4 mengaku mengalami rasa khawatir. S4 menjelaskan bahwa S4 tidak yakin dengan jawaban yang dituliskannya. Reaksi yang dialami S4 menunjukkan bahwa S4 mengalami gejala kecemasan. Berdasarkan hasil pengamatan, tes tulis dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa S4 mengalami kecemasan matematika ketika mengerjakan soal nomor 1. Hal ini dilihat dari reaksi fisiologis , kognitif dan afektif yang dialami S4.

2) Nomor 2

Berikut ini hasil tes S4 soal nomor 2

$$\begin{array}{l} \text{motor} = x \\ \text{mobil} = y \\ \\ x + y = 40 \quad | \times 4 | \quad 4x + 4y = 160 \\ 2x + 4y = 100 \quad | \times 1 | \quad 2x + 4y = 100 \\ \hline 2x = 60 \\ x = 30 \\ \\ x + y = 40 \\ 30 + y = 40 \\ y = 40 - 30 = 10 \\ \underline{y = 10} \\ \\ \begin{array}{l} \hookrightarrow 30 \times 1000 = 30000 \\ \hookrightarrow 10 \times 2000 = 20000 \end{array} \end{array}$$

Gambar 4.8 Jawaban S4 pada Q2

Berdasarkan hasil tes pada **gambar 4.8**, S4 dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S4 untuk mengetahui lebih lanjut mengenai langkah-langkah Polya sebagai berikut:

- P* : Apa kamu paham dengan soal yang diberikan?
S4 : paham, tetapi ada beberapa yang saya kurang paham.
P : Apa informasi yang kamu ketahui dari soal?
S4 : pada tempat parkir terdapat 40 kendaraan yang terdiri dari mobil dan motor. Jumlah semua roda adalah 100. Biaya parkir mobil Rp.2000,00 dan motor Rp 1000,00
P : Apa yang ditanyakan dari soal?
S4 : Jumlah uang parkir motor yang harus dibayarkan.
P : Metode apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal?
S4 : Eliminasi dan substitusi
P : apakah kamu sudah mengecek kebenrannya?
S4 : Sudah.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa S4 mampu memahami masalah. S4 mampu menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan. S4 juga mampu menentukan metode yang tepat. Dilihat dari hasil tes S4 juga mampu menuliskan

dengan benar dan mampu melakukan pengoperasian dengan benar. S4 mengatakan telah mengoreksi jawaban yang ditulisnya.

a) Reaksi fisiologis

Berdasarkan hasil wawancara dan tes tulis S4 belum dapat menyelesaikan soal dengan benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S4 untuk mengetahui reaksi yang dialami S4 sebagai berikut:

P : Apakah kamu mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal, atau ketika sebelum ulangan?

S4 : ia dredeg

Berdasarkan hasil wawancara, S4 mengatakan bahwa dia mengalami reaksi jantung berdebar. Hal ini menunjukkan bahwa S4 masih mengalami reaksi yang sama ketika mengerjakan soal nomor 2. hal ini menunjukkan bahwa S4 mengalami gejala kecemasan matematika.

b) Reaksi Kognitif

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara dalam memecahkan masalah. S1 juga tidak menunjukkan adanya reaksi kognitif yang mengarah kepada kecemasan matematika. S1 dapat memecahkan masalah dengan baik dan benar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut ini.

P : soalnya mudah atau sulit?

S4 : soalnya mudah.

P : berarti tadi tidak bingung cara mengerjakannya?

S4 :ya. Karena tadi sudah mengerjakan soal nomor 1, menurut saya mungkin caranya sama.

Berdasarkan hasil wawancara, S4 mengatakan bahwa soal yang diberikan mudah, dilihat dari pernyataan S4 ini peneliti menyimpulkan bahwa S4 memiliki keyakinan bahwa sebenarnya S4 mampu mengerjakan soal yang diberikan, selain itu

S4 juga sudah tidak mengalami kesulitan dan bingung ketika mengerjakan soal. karena S4 mengatakan telah mengerjakan soal yang mirip sebelumnya pada nomor 1. S4 juga mampu melakukan pengoperasian dengan benar. menurut peneliti S4 tidak mengalami reaksi kognitif yang menunjukkan S4 mengalami kecemasan ketika mengerjakan soal nomor 2.

c) Reaksi Afektif

Berikut hasil wawancara peneliti untuk mengetahui reaksi afektif siswa ketika mengerjakan soal nomor 2:

- P* :Apakah ada rasa khawatir ketika mengerjakan soal matematika tersebut ?
S4 : tidak. Karena saya yakin dengan jawaban yang saya tulis.

Berdasarkan hasil wawancara, S4 mengaku tidak mengalami rasa khawatir. S4 menjelaskan bahwa S4 yakin dengan jawaban yang ditulisnya.

3. Kecemasan matematika siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan kemampuan matematika tinggi

a) Analisis subjek nomor 5

1) Nomor 1

Berikut hasil tes S5 pada soal nomor 1:

Diket: 2 buku tulis dan 3 pulpen = 42.000
 1 buku tulis lebih mahal ~~2x~~ 2x harga pulpen
 Ditanya: harga masing-masing barang
 Misal: x: buku tulis
 y: pulpen

$2x + 3y = 42.000$ (1)
 $y = 2x$ (2)

$2(2x) + 3y = 42.000$ (3)
 $4x + 3y = 42.000$
 $7y = 42.000$
 $y = \frac{42.000}{7} = 6000$

$2x + 3(6000) = 42.000$ (4)
 $2x + 18.000 = 42.000$
 $2x = 42.000 - 18.000$
 $2x = 24.000$
 $x = 12.000$

Gambar 4.9 Jawaban S5 pada Q1

Berdasarkan penyelesaian yang digunakan S5 dalam menyelesaikan masalah soal nomor 1 S5 dapat menyelesaikan dengan benar. Dilihat dari hasil tes diatas, S5 menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal seperti pada lembar jawaban. S5 juga dapat merencanakan dengan baik dan melaksanakan rencana tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S5 untuk mengetahui lebih lanjut mengenai langkah-langkah Polya sebagai berikut:

- P : Apa kamu paham dengan soal yang diberikan?
 S5 : lumayan.hehe
 P : Apa informasi yang kamu ketahui dari soal?
 S : harga 2 buku tulis dan 3 pulpen adalah Rp 42.000,00, dan harga buku tulis lebih mahal 2 kali lipat dari pada pulpen
 P : Apa yang ditanyakan dari soal?
 S5 : harga masing-masing barang..
 P : Metode apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal?
 S5 : hmm, lupa
 P : apakah kamu sudah yakin dengan jawaban yang kamu tulis
 S5 : kurang yakin

Berdasarkan hasil tes siswa dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan benar, bahkan langkah-langkahnya ditulis dengan benar dan sangat jelas tetapi setelah

peneliti melakukan wawancara dengan S5. peneliti memperoleh jawaban yang tidak sesuai dengan hasil tes yang ditulisnya. S5 mengatakan bahwa dia sudah lupa dengan metode yang digunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1. Padahal wawancara dilaksanakan tidak lama setelah semua subjek mengumpulkan jawabannya.

a) Reaksi fisiologis

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan wawancara S5. Terlihat tidak tenang, bahkan S5 sering melakukan gerakan yang berulang. Menurut peneliti S5 mengalami kecemasan matematika. Untuk mengetahui kebenaran hasil pengamatan, peneliti melakukan wawancara dengan S5 sebagai berikut:

P : Apakah kamu mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal, atau ketika ulangan?

S1 : iya ndredek

Berdasarkan hasil wawancara, S1 menjawab bahwa S5 mengalami jantung berdebar. Jawaban S5 memperkuat hasil pengamatan peneliti bahwa gerakan berulang yang dilakukan S5 karena adanya kecemasan matematika.

b) Reaksi Kognitif

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara dalam memecahkan masalah. Peneliti menemukan ketidaksesuaian antara hasil tes yang ditulis S5 dan jawaban S5 dalam wawancara. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui reaksi kognitif yang dialami S5 sebagai berikut:

P : soalnya sulit atau mudah?

S5 : lumayan sulit, kayak belum pernah diajari

P : masa belum dipelajari?

S5 : lumayan lupa.

P : berarti udah diajarkan?

S5 : iya kayaknya hehe.

P : ketika mengerjakan soal bingung jawabnya gak?

- S5 : *bingung.*
 P : *tapi jawabanmu benar itu.*
 S5 : *sebelumnya belajar.*
 P : *kamu kerjakan soal sendiri kan?*
 S5 : *dibantu teman.*

Berdasarkan hasil wawancara. S5 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. S5 mengatakan belum pernah mempelajari materi SPLDV tapi ketika menjawab pertanyaan selanjutnya S5 mengatakan lupa. Menurut peneliti pernyataan S5 yang tidak konsisten tersebut dikarenakan S5 mengalami kebingungan. Hal ini diperkuat dengan jawaban S5 yang mengatakan bingung ketika mengerjakan soal. berdasarkan hasil wawancara pemecahan masalah S5 mengatakan lupa dengan metode yang digunakan untuk mengerjakan soal. padahal jika dilihat dari hasil tes, S5 mampu menuliskan metode tersebut dengan benar. Pada wawancara diatas, S5 mengatakan jika ternyata S5 tidak mengerjakan soal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa S5 tidak percaya dengan kemampuannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa S5 memang mengalami kecemasan matematika.

c) Reaksi Afektif

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti sebelumnya, peneliti menemukan bahwa reaksi yang ditunjukkan S5 menunjukkan bahwa S5 mengalami kecemasan. peneliti juga menemukan adanya gejala kecemasan yang dilihat dari reaksi afektif S5, karena pada saat selesai pengumpulan S5 mengatakan kepada peneliti agar peneliti tidak kecewa jika jawaban yang ditulisnya. Hal ini diperkuat dengan kutipan wawancara berikut:

- P : *ada rasa khawatir gak?*
 S5 : *ada, takut salah dan gak yakin dengan jawabannya.*

Hasil wawancara diatas menunjukkan jika S5 mengakui jika S5 mengalami kecemasan. hal itu diperjelas S5 bahwa S5 takut jika jawaban yang dituliskannya salah dan S5 mengalami kehilangan rasa percaya diri sehingga tidak yakin dengan jawaban yang ditulisnya

2) Nomor 2

Berikut hasil tes S5 pada soal nomor 2

The image shows a handwritten solution for a system of linear equations in two variables (SLDV). The solution is written on lined paper and is annotated with three boxes: T1 (top left), T2 (middle left), and T1 (middle right).

Left side (T1 and T2):

Diket: tarif mobil = 2000
tarif motor = 1000
Jumlah roda seluruhnya = 100
Ditanya: Jumlah yang parkir dari kendaraan motor
Dijawab: Misal: motor = A
mobil = B

roda $a + b = 100$ > berarti roda a (motor) = 2 dan roda b (mobil) = 4

Buat persamaan
 $a + b = 40$
 $2a + 4b = 100$

Persamaan diatas dikali 2, yg dibawah dikali 2 jadi
 $2a + 2b = 80$
 $2a + 4b = 100$
dikurangi hasilnya:
 $-2b = -20$
 $b = 10$
motor = 10.
 $a + b = 40$
 $a + 10 = 40$
 $a = 30$

Right side (T1):

Jadi, diketahui motor berjumlah 30 dan mobil berjumlah 10 lalu harga motor dikalikan tarif parkir motor begitu juga dengan mobil lalu hasilnya di +

Misal: motor x dan mobil y
 $x + y = 40$
 $2x + 4y = 100$ kemudian dieliminasi
 $= 2x + 2y = 80$
 $2x + 4y = 100$
 $-2y = -20$
 $y = 10$ (jumlah mobil 10)

$2x + 2y = 80$
 $2x + 2 \times 10 = 100$
 $2x + 20 = 100$
 $2x = 100 - 20$
 $2x = 80$
 $x = 40$ (jumlah motor)

tarif motor seluruhnya = $30 \times 1.000 = 30.000$

Gambar 4.10 Jawaban S5 pada Q2

Hasil tes pada gambar 4.10, S5 dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Pada hasil tes diatas S5 menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal seperti pada lembar jawaban. S5 juga dapat merencanakan dengan baik dan melaksanakan rencana tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S5 untuk mengetahui lebih lanjut mengenai langkah-langkah Polya sebagai berikut:

- P* :*Apa kamu paham dengan soal yang diberikan?*
S5 :*lumayan.hehe*
P :*Apa informasi yang kamu ketahui dari soal?*
S5 :*pada tempat parkir terdapat 40 kendaraan yang terdiri dari mobil dan motor. Jumlah semua roda adalah 100. Biaya parkir mobil Rp.2000,00 dan motor Rp 1000,00*
P :*Apa yang ditanyakan dari soal?*
S5 :*Jumlah uang parkir motor yang harus dibayarkan.*
P :*Metode apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal?*
S5 :*hmm, gak tau*
P :*tau metode eliminasi?*
S5 :*gak tau eh lupa*
P :*apakah kamu sudah yakin dengan jawaban yang kamu tulis*
S5 :*kurang yakin*

Dilihat dari hasil tes S5 dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan benar, bahkan langkah-langkahnya ditulis dengan benar dan sangat jelas tetapi setelah peneliti melakukan wawancara dengan S5. peneliti memperoleh jawaban yang tidak sesuai dengan hasil tes yang ditulisnya. S5 mengatakan bahwa dia sudah lupa dengan metode yang digunakan untuk menyelesaikan soal nomor 2. Ketika peneliti menanyakan kepada S5 tentang metode eliminasi. S5 juga kelihatan bingung. Padahal metode yang digunakan S5 dalam mengerjakan soal nomor 2 adalah metode eliminasi. hasil wawancara peneliti dengan S5 pada nomor 1, S5 mengatakan bahwa S5 tidak mengerjakan soal sendiri. hal ini menunjukkan bahwa S5 memang belum mampu memecahkan masalah materi SPLDV terutama soal yang diberikan peneliti.

a) Reaksi fisiologis

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan wawancara, S5 terlihat tidak tenang. S5 sering melakukan gerakan yang berulang. Hal ini berlanjut sampai wawancara selesai. Untuk mengetahui kebenaran hasil pengamatan, peneliti melakukan wawancara dengan S5 sebagai berikut:

P : Apakah kamu mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal atau ketika ulangan?

S5 : iya ndredek

Berdasarkan hasil wawancara, S5 menjawab bahwa S5 mengalami jantung berdebar. Reaksi ini S5 alami ketika mengerjakan ulangan. Jadi peneliti simpulkan bahwa S5 tidak hanya cemas ketika mengerjakan soal nomor 1 tapi sama halnya ketika mengerjakan soal nomor 2. Hal ini menunjukkan bahwa S5 mengalami gejala kecemasan.

b) Reaksi kognitif

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pemecahan masalah. Peneliti menemukan ketidaksesuaian antara hasil tes yang ditulis S5 dan jawaban S5 dalam wawancara. S5 juga mengakui bahwa S5 memang tidak mengerjakan soal sendiri karena merasa kesulitan. Berikut hasil wawancara peneliti untuk mengetahui reaksi kognitif yang dialami S5:

P : ketika sudah tau soalnya, kamu bingung mengerjakan nomor berapa?

S5 :semuanya

Hasil wawancara diatas sudah cukup menguatkan bahwa S2 mengalami kecemasan ketika mengerjakan soal nomor 2 juga. Pada hasil wawancara pemecahan matematika, S5 juga bahkan sampai lupa dengan metode yang digunakan untuk menyelesaikan soal SPLDV.

c) Reaksi Afektif

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti sebelumnya, peneliti menemukan bahwa reaksi yang ditunjukkan S5 menunjukkan bahwa S5 mengalami kecemasan. peneliti juga menemukan adanya gejala kecemasan yang dilihat dari

reaksi afektif S5, karena pada saat selesai pengumpulan S5 mengatakan kepada peneliti agar peneliti tidak kecewa jika jawaban yang ditulisnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

- P* : *ada rasa khawatir gak?*
S5 : *ada, takut salah dan gak yakin dengan jawabannya.*
P : *gak yakin dengan jawaban nomor berapa?*
S5 : *semua*

Hasil wawancara diatas menunjukkan jika S5 mengakui bahwa S5 mengalami rasa khawatir. S5 menjelaskan takut jika jawaban yang dituliskannya salah dan S5 tidak yakin dengan jawaban yang ditulisnya.

b) Analisis Data Subjek 6

1) Nomor 1

Berikut hasil tes S6 pada soal nomor 1

$x = \text{buku}$
 $y = \text{pulpen}$

diketahui = 2 buku tulis dan 3 buah pulpen
 ditanyakan = berapa harga masing-masing barang

jawab = $2x + 3y = 42.000$
 $2(2y) + 3y = 42.000$
 ~~$4y$~~ $4y + 3y = 42.000$
 $7y = 42.000 = ? \text{ pulpen}$
 $y = 6.000$ (~~pulpen~~)

$= 2x + 3y = 42.000$
 $2x + 3(6.000) = 42.000$
 $2x + 18.000 = 42.000$
 $2x = 42.000 - 18.000$
 $2x = 24.000$
 $x = 12.000$ (~~17~~ Buku)

jadi, uang parkir kendaraan motor adalah =
 $30 (\text{motor}) \times 1.000 = 30.000$

Gambar 4.11 Jawaban S6 pada Q1

Dilihat dari hasil tes diatas, S6 menuliskan kembali informasi yang ditanyakan dengan benar, akan tetapi dalam menuliskan informasi yang diketahui

dkurang lengkap. S6 mampu merencanakan masalah dengan baik. S6 juga melaksanakan rencana tersebut. Hanya saja saat melakukan pengoperasian, S6 melakukan kesalahan dalam perhitungan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S6 untuk mengetahui lebih lanjut mengenai langkah-langkah Polya sebagai berikut:

- P* : *Apa kamu paham dengan soal yang diberikan?*
S6 : *sedikit*
P : *Apa informasi yang kamu ketahui dari soal?*
S6 : *2 buku tulis dan 3 buah pensil dengan harga Rp 42.000,00, harga buku 2 kali lipat dari pada pensil.*
P : *apa yang ditanyakan?*
S6 : *harga masing-masing barang*
P : *metode apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal?*
S6 : *Subtitusi*
P : *apakah sudah mengoreksi jawaban yang kamu tulis*
S6 : *belum*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa S6 mampu memahami soal dengan baik, meskipun S6 tidak menuliskan kembali informasi yang diketahui secara lengkap dan ditanyakan oleh S6 namun dalam wawancara S6 mampu menjelaskan secara lengkap. S6 juga mampu merencanakan rencana dengan baik, dalam wawancara S6 mampu menunjukkan metode yang dipilihnya untuk menyelesaikan masalah. Dalam pelaksanaan rencana S6 terutama dalam melakukan pengoperasian S6 melakukan kesalahan perhitungan. Dalam wawancara S6 juga mengatakan bahwa S6 belum mengoreksi jawaban yang dituliskannya. Karena S6 tidak melakukan pengecekan kembali dengan jawaban yang ditulisnya, sehingga S6 tidak menyadari kesalahan yang dilakukan S6 dalam melakukan perhitungan.

a) Reaksi fisiologis

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan wawancara sebelumnya, peneliti tidak menemukan adanya reaksi fisiologis yang menunjukkan adanya kecemasan matematika, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

P : Apakah kamu mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal, atau ketika ulangan?

S6 : enggak, gak pernah soalnya saya orangnya santai.

Dilihat dari hasil wawancara diatas, S6 tidak mengalami reaksi jantung berdebar. Berdasarkan pengamatan peneliti, S6 menjawab pertanyaan dengan tenang. S6 juga menunjukkan ekspresi yang terlihat santai. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Peneliti menyimpulkan bahwa S6 tidak mengalami reaksi fisiologis yang menunjukkan adanya gejala kecemasan matematika.

b) Reaksi kognitif

Berdasarkan pengamatan peneliti S6 mengalami reaksi kognitif yang menunjukkan adanya kecemasan matematika. ketika peneliti meminta semua subjek untuk mengumpulkan jawaban. S6 mengatakan kepada peneliti masih belum mengetahui cara mengerjakan soal nomor 1, bahkan ketika peneliti mengarahkan S6 untuk menggunakan metode substitusi atau eliminasi, S6 masih bingung . Dari hasil tes yang dikumpulkan, S6 juga melakukan kesalahan dalam perhitungan. Peneliti melakukan wawancara dengan S6 untuk membuktikan kebenaran hasil pengamatan peneliti

P : ketika mengerjakan soal, lupa caranya gak?

S6 : ia lupa caranya dan bingung harus mengerjakannya gimana.

P : tapi tadi bisa mengerjakan nomor 2, Tadi saya juga udah kasih taumetode yang bisa digunakan. kenapa tadi juga caranya gak di samakan soal nomor 2?

S6 : gak tau, tadi tetep bingung.

Dilihat dari hasil wawancara diatas, S6 mengatakan mengalami lupa cara mengerjakan soal nomor 1. Padahal S6 sudah menyelesaikan soal nomor 2. S6 juga mengatakan bingung cara mengerjakannya. Penjelasan S6 tentang reaksi kognitif yang dialaminya menunjukkan bahwa S6 mengalami kecemasan ketika mengerjakan soal nomor 1

c) Reaksi afektif

Peneliti melakukan wawancara dengan S6 untuk mengetahui reaksi afektif yang dialami S6 sebagai berikut:

P : bagaimana perasaanmu ketika tadi belum selesai mengerjakan dan waktunya tinggal sedikit?

S6 : ya gupuh atau gelisah, Sempat juga gugup juga tadi tapi sebentar.

Dilihat dari hasil wawancara di atas, S6 mengatakan reaksi yang dialaminya S6 mengatakan sempat merasa gelisah dan sempat mengalami gugup meskipun hanya sebentar. Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa S6 mengalami reaksi afektif yang menunjukkan S6 mengalami gejala kecemasan matematika.

2) Nomor 2

Berikut ini merupakan hasil tes S6 dalam menyelesaikan soal nomor 2

2. Diketahui = terdapat 40 kendaraan yang terdiri dari motor dan mobil. dengan jumlah roda seluruhnya 100.

Ditanya : Berapa jumlah yang parkir dari kendaraan motor ?

Jawab =

$$\begin{aligned} a + b &= 40 \\ 2a + 4b &= 100 \end{aligned}$$

Persamaan atas dikali 2, persamaan bawah dikali 2
Jadi : $2a + 2b = 80$
 $2a + 4b = 100$
dikurangi hasilnya = $-2b = -20$
 $b = 10$

$$\begin{aligned} a + b &= 40 \\ a + 10 &= 40 \\ a (\text{motor}) &= 30 \end{aligned}$$

Jadi, yang parkir kendaraan motor adalah = $30 (\text{motor}) \times 1.000 = 30.000$.

Gambar 4.12 Jawaban S12 pada Q2

Dilihat dari hasil tes yang di atas, S6 mampu menyelesaikan masalah soal nomor 2 dengan benar. S6 menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal seperti pada T1. S6 juga dapat merencanakan dengan baik dan melaksanakan rencana tersebut seperti pada T2 dan T3. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S6 untuk mengetahui lebih lanjut mengenai langkah-langkah Polya sebagai berikut:

P : Apa kamu paham dengan soal yang diberikan?

S3 : iya

P : Apa informasi yang kamu ketahui dari soal?

S6 : terdapat 40 kendaraan yang terdiri dari mobil dan motor. Jumlah semua roda adalah 100. Biaya parkir mobil Rp.2000,00 dan motor Rp 1000,00

P : Apa yang ditanyakan dari soal?

S6 :Jumlah uang parkir motor yang harus dibayarkan.

P :Metode apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal?

S6 :metode eliminasi

P : yakin gak dengan jawabannya?

S6 :yakin

a) Reaksi fisiologis

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan wawancara hasil tes tulis yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tidak menemukan adanya reaksi fisiologis yang menunjukkan adanya kecemasan matematika, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

P : Apakah kamu mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal atau ketika ulangan?

S6 : tidak.

Dilihat dari kegiatan wawancara, menurut pengamatan peneliti S6 menjawab pertanyaan dengan tenang. Dilihat dari cara bicara S6 juga terlihat santai tidak terlalu cepat. S6 juga mengatakan tidak mengalami reaksi yang menunjukkan S6 mengalami jantung berdebar sebelum ulangan dilaksanakan. Dalam wawancara sebelumnya S6 mengaku tidak pernah mengalami jantung berdebar ketika mengerjakan soal. sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa S6 tidak mengalami reaksi fisiologis yang menunjukkan adanya gejala kecemasan matematika.

b) Reaksi kognitif

Dilihat dari hasil tes tulis dan wawancara dalam memecahkan masalah. S6 mampu memecahkan masalah dengan benar. S6 juga menuliskan tahapan secara lengkap. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui reaksi kognitif yang dialami S6 sebagai berikut ini.

P :Apakah kamu merasa terganggu ketika mengerjakan soal ulangan?

- S6* :tidak.
P :Apakah merasa bingung atau lupa cara mengerjakannya?
S6 :kalau nomor 2 gak merasa bingung.

Berdasarkan hasil wawancara, S6 mengatakan tidak mengalami gangguan ketika mengerjakan. S6 juga mengatakan tidak mengalami kebingungan dan lupa cara mengerjakannya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa S6 tidak mengalami reaksi yang menunjukkan mengalami kecemasan.

c) Reaksi afektif

Berikut hasil wawancara peneliti untuk mengetahui reaksi afektif yang dialami S6.

- P* :apakah kamu mengalami rasa khawatir?
S6 : ya sebelum tau soalnya takut tidak bisa jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diatas, peneliti mengatakan bahwa S6 merasa khawatir sebelum ulangan dilaksanakan. peneliti menyimpulkan bahwa S6 mengalami gejala kecemasan matematika. Hal ini dilihat dari reaksi afektif yang dialaminya.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai” Kecemasan Matematika Siswa dalam Memecahkan Masalah Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Azhaar”, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Temuan Utama Penelitian

Tingkat Kemampuan Matematika Siswa	Kode Siswa	Reaksi
Kemampuan matematika tinggi	S1	Reaksi afektif
	S2	Reaksi afektif
Kemampuan matematika sedang	S3	Reaksi afektif
	S4	Reaksi fisiologis
		Reaksi kognitif
Kemampuan matematika rendah	S5	Reaksi afektif
		Reaksi fisiologis
		Reaksi kognitif
	S6	Reaksi kognitif
		Reaksi afektif

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. siswa dengan kemampuan matematika tinggi mengalami reaksi afektif yang menunjukkan adanya gejala kecemasan matematika akan tetapi dapat memecahkan masalah dengan baik.
2. Siswa dengan kemampuan sedang yang mengalami reaksi afektif dapat memecahkan masalah dengan baik sedangkan siswa dengan kemampuan sedang yang mengalami reaksi afektif, kognitif dan afektif yang menunjukkan adanya gejala kecemasan matematika belum mampu menyelesaikan soal dengan baik.
3. Siswa dengan kemampuan matematika rendah mengalami reaksi afektif, kognitif, dan yang cenderung menunjukkan adanya kecemasan matematika.

Siswa kemampuan rendah yang mengalami reaksi afektif seperti rasa khawatir yang berlebihan dan merasa tidak mampu memecahkan masalah cenderung meminta bantuan teman dan menyontek. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah dan tidak mengalami reaksi afektif yang menunjukkan adanya kecemasan matematika cenderung tidak terlalu memikirkan hasil ujian sehingga menuliskan jawaban sebisanya